



IMPLEMENTASI KIRI ISLAM HASAN HANAFI TERHADAP PENDIDIKAN PESANTREN DI INDONESIA

Agustin Wulandari

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: agustinwulandari081@gmail.com

Ahmad Fauzi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: ahmad.fauzi@uin-suka.ac.id

Received: 16 Desember 2024 | Revised: 30 Desember 2024 | Accepted: 25 Januari 2025

Abstract

This research aims to find out the implementation of the Islamic Left movement in Pesantren education in Indonesia, in order to develop scientific knowledge and to restore the treasures of Islam. This research uses a leathorative method of literature review or literature review with narrative analysis obtained from various sources of books or research journals that are in accordance with the research domain. Pesantren as an example of Islamic education in Indonesia. Pesantren education has a long history, has a culture that prioritizes Islamic values, the education methods applied, and as a medium for da'wah. Pesantren in this modern era is not only focused on cultural education, but also penetrates into science, technology, and economic education. The progress of Pesantren today is in accordance with the vision of leftist Islam Hasan Hanafi who prioritizes scientific renewal which is not only focused on traditional science studies but also examines the science that exists in Indonesia and continues to run formal education provided by the government or the Pesantren itself. Currently, Muslims are experiencing a setback in science and technology where Muslims only enjoy technological products made by Western society. This certainly provides a challenge to Pesantren in this modern era while still prioritizing eastern culture. The need for the implementation of the Islamic Left in education in Pesantren with the presence of education related to IT or science that harmonizes with the Qur'an to develop the curriculum, so that it can enrich the Islamic treasures.

Keywords: Education, Boarding School, Islamic Left (Hasan Hanafi)

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi mayoritas beragama muslim terbesar didunia. Kementerian agama mencatat sebanyak 36.600 pesantren yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, dengan jumlah santri 3,7 juta santri (Muhammad Ali Ramadhani 2022). Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan juga sebagai media berdakwah. Pesantren bercirikan adanya kehadiran kyai, bernafas keagamaan, masjid, keilmuan dengan jalur sanad yang jelas, adanya fasilitas, semua itu didasari dengan adanya keikhlasan, kesantunan terciptanya akhlak yang santun (Muhammad Ali Ramadhani 2022). Pesantren terbagi menjadi tiga berdasarkan tipe pendidikannya, salaf (tradisional), khalafi (modern), serta kombinasi antara khalafi dan salaf. Pesantren salaf atau tradisonal lebih banyak mengkaji pendidikan pada kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama, Pesantren khalafi modern mengembangkan pola pendidikan yang mempelajari sains, ilmu pengetahuan, teknologi dan nilai modernitas tetap mengedepankan kultur timur. Sedangkan Pesantren kombinasi keduanya mengarah pada moderinitas atau mempelajari sains dan ilmu umum, menyertakan kajian tentang kitab-kitab karangan ulama terdahulu.

Kehadiran Pesantren tidak hanya dirasakan oleh kalangan Pesantren saja tetapi juga oleh masyarakat umum misalnya pada masa para santri dan kyai ikut kontribusi dalam kemerdekaan Indonesia. Selain itu Pesantren mencetak kader-kader yang berpengaruh didalam pemerintahan, serta masyarakat (Syafe'i 2017). Pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai keislaman (*Islamic value*), Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak dibidang sosial dan pengembangan masyarakat (Syafe'i 2017). Sehingga menjadikan Pesantren ikut berkontribusi terhadap budaya, sosial masyarakat, dikarenakan Pesantren menjalin hubungan dengan jaringan yang luas seperti dengan tokoh masyarakat, pemerintah serta terhadap orang-orang yang lebih tua. Pesantren bersifat mandiri dalam menjalankan roda perekonomian, keputusan, serta segala bentuk pendidikan yang dilakukan Pesantren.

Di era modern secara tidak langsung Pesantren dituntut mengikuti teknologi serta ilmu pengetahuan, ekonomi, serta budaya. Fokus Pesantren saat ini tidak hanya pada kajian islam saja, tetapi seperti adanya kewajiban memahami bahasa asing seperti bahasa arab dan inggris yang menjadi bekal para santri setelah lulus. Pembaruan kurikulum yang ada di Pesantren dimaksudkan untuk mengembangkan keilmuan yang baru seperti sains,

ekonomi, sosial, tanpa meninggalkan tradisi lama Pesantren (Basyit 2017). Pesantren dengan memadukan kurikulum tradisonal serta modern saat ini menjadi salah satu kemajuan Pesantren didalam ilmu pengetahuan umum. Akan tetapi banyak stigma yang ada dimasyarakat yang memisahkan antara ilmu agama serta sains tidak dapat dipertemukan mana keduanya sesuatu yang berbeda (Ian G. Barbour 1996). Tentu saja hal tersebut perlu diluruskan bahwa persoalan tentang sains jawabannya juga terdapat pada kitab Al-Qur'an yang menjadi rujukan disetiap permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Diera modern banyak tumbuhnya Pesantren modern yang mempelajari ilmu pengetahuan umum akan tetapi sangat sedikit yang mengkaji ilmu pengetahuan atau sains yang mengkolabarasikan dengan Al-Qur'an. Hal tersebut menyebabkan kemunduran dibidang sains di kalangan umat islam, maka diperlukannya gerakan untuk menumbuhkan semangat umat islam mengkaji keilmuan sains dan teknologi, sebagaimana gerakan kiri islam yang digagas oleh Hasan Hanafi.

Gerakan islam kiri (*al-Yasar al-Islam*) yang dipelopori oleh Hasan Hanafi berfokus pada evaluasi kritis islam dengan peradaban barat untuk membangun kanzah islam (Munir 2000), didasari karena umat islam mengalami kemunduran dalam ilmu pengetahuan atau sains tentu saja hal tersebut perlunya pembaruan dalam peradaban islam. Kemunduran umat islam dalam bidang sains dan teknologi dikarenakan kalangan umat islam terfokus pada kajian ilmu tradisonal seperti Aqidah, Tasawuf, serta Fiqih, seharusnya sains serta ilmu agama dapat berjalan dengan beriringan. Gerakan kiri islam sebagai jawaban atas keraguan yang ada dikalangan umat islam yang menganggap bahwa Al-Quran atau agama tidak dapat dikolaborasikan dengan sains atau ilmu modern. Kiri islam berupaya mendorong keagamaan kedalam renaisans peradaban secara menyeluruh, serta mendorong adanya persatuan antara umat islam diseluruh dunia sehingga dapat mennentukan nasib sendiri tidak bergantung pada bangsa barat. Hal tersebut diharapkan umat islam tidak lagi mengalami diskriminasi, kemiskinan, serta mampu menghidupkan kembali khazanah keilmuan umat islam, seperti halnya tokoh terdahulu Al-Ghazali, Al-Kindi, Ibnu Sina melalui metode pembaharuan yang Hasan Hanafi tawarkan dengan membangun kembali keilmuan islam melalui ilmu aqliyyah keagamaan (Ulya 2017).

Gerakan kiri islam saat ini merambah di dalam kurikulum pondok Pesantren seperti pondok Pesantren mulai terbuka dengan kurikulum umum perihal ilmu pengetahuan, teknologi serta sains. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2015) yang

menemukan bahwa pengabungan pendidikan umum dengan pendidikan yang ada di Pesantren menjadi trobosan dalam mengembangkan khazanah islam. Tentu saja menjadi pembaharuan dalam beradapan islam di era modern. Selanjutnya Nur Rohmah Hayati (2019) mengatakan bahwa revolusi industri juga berpengaruh pada aspek yang ada didalam Pesantren terutama kurikulum pembelajaran Pesantren. Ijah Bahijah, Nuniek Rahmatika, Aghniawati Ahmad (2022) mengatakan bahwa kurikulum yang memadukan antara sains dengan ilmu kauniah yang diambil dari kitab-kitab Pesantren merupakan sesuatu yang baru, tentu saja hal itu memberikan dampak positif bagi para santri memiliki keterampilan serta berpikir kritis, hal tersebut sebagai gerakan dalam moderasi islam.

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi gerakan kiri islam dalam pendidikan Pesantren yang ada di Indonesia, guna mengembangkan ilmu pengetahuan sains serta mengembalikan khazanah islam. Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau kajian literatur dengan analisis naratif yang didapatkan dari berbagai sumber buku ataupun jurnal penelitian yang sesuai dengan ranah penelitian. Ranah penelitian terfokus pada pengembangan teknologi serta sains yang mengkombinasikan dengan al-qur'an ataupun hadis yang ada didalam kurikulum Pondok Pesantren sebagai jawaban atas tantangan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Alasan menggunakan studi pustaka dikarenakan mencoba menganalisis secara deskriptif dari berbagai sumber buku ataupun penelitian terdahulu (Ahmad Fuazi 2022), ataupun sumber ilmiah lainnya yang terkait dengan implimentasi kiri islam yang ada di dalam Pesantren yang berorientasi pada perkembangan teknologi dan sains yang dikombinasikan dengan Al-Qur'an, ataupun kitab-kitab karangan ulama terdahulu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah.

Pertama, peneliti melibatkan pencarian tentang Pesantren yang terfokus pada konsep kurikulum ilmu pengetahuan atau sains dan teknologi. Kedua, membaca serta menganalisis, menelaah topik yang relevan dengan penelitian. Ketiga, mengambil gagasan dari kurikulum Pesantren yang memiliki konsep pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, menarik kesimpulan dari gagasan kurikulum Pesantren sains dan teknologi. Analisis data yang digunakan adalah naratif. Data diperoleh dari berbagai

referensi, sehingga dapat memberikan jawaban atas implementasi kiri islam terhadap kurikulum yang ada di Pesantren dengan mengkolaborasikan antara ilmu pengetahuan sains atau teknologi dengan ilmu agama terutama Al-Qur'an.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pesantren terkenal dengan tempat pendidikan keagamaan yang berada dipulau jawa dan madura. Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan tertua di indonesia ada sejak era para wali songo yang memiliki fungsi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agama islam, sebagai media dakwah, serta pusat pengembangan peradaban umat islam, dan dapat dikatakan sebagai tempat tinggal para santri dalam menuntut ilmu teologi islam (Mohammad Arif 2013). Lembaga Pesantren di Jawa berada di Surabaya yang didirikan oleh sunan ampel pada abad 15 M yaitu pesantren Ampel Denta. Pesantren dipimpin oleh para kyai, para santri mempelajari ilmu agama yang diperoleh dari kyai atau pimpinan Pesantren serta para guru. Didalam Pesantren para santri mendapatkan pengajaran, pembentukan karakter yang mengadopsi dari lingkungan sosial. Sedangkan secara substansi pengajaran dalam Pesantren mempelajari agama islam dengan mengakulturasikan ajaran lokal atau tradisonal yang sesuai dengan ajaran agama islam (Reynanda Galih Syabana 2022).

Pesantren yang ada di indonesia mengalami perkembangan adanya Pesantren tradisonal (salafiyah) yang mempelajari kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama zaman dahulu, sedangkan Pesantren modern atau disebut khallafiyah lebih condong mempelajari pengetahuan umum atau sains dengan tetap mempertahankan kultur keislaman, selain itu juga Pesantren modern mempelajari ilmu agama atau kitab yang berbahasa arab tetapi tidak terfokus seperti pesantren salafiyah (Usman 2013).

Pesantren salafy memiliki ciri yang unik tentu saja aturan yang ada tidak sama dengan lembaga pendidikan diluar atau pendidikan umum. Metode pembelajaran pada Pendidikan salafy menggunakan sorongan, bandungan dan wetonan. Pembelajaran sorongan dilakukan secara mandiri oleh para santri, sistem ini merupakan hal yang sulit bagi santri karena santri dituntut untuk sabar, rajin, serta taat disiplin. Santri harus mematangkan pada tahapan sorongan terlebih dahulu sebelum masuk pada tahap berikutnya. Sedangkan metode bandungan dan wetonan dilakukan dengan cara santri dibimbing langsung oleh kyai dalam skala kelompok dengan jumlah yang banyak. Kyai

menerjemahkan, menjelaskan, serta mengkaji kitab-kitab klasik yang berbahasa arab kedalam Bahasa Indonesia ataupun daerah (Syafe'i 2017).

Pesantren modern memiliki manajemen dan kurikulum pendidikan yang lebih modern, Pesantren terbuka dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi. Pesantren modern melakukan pembelajaran secara klasikal, yang mana sistem yang ada sudah tertata dengan tertib. Sistem administrasi serta keuangan lebih terbuka berbeda dengan sistem salafy yang mana segala sesuatu tergantung apa yang diperintah oleh kyai. Di era modern Pesantren tentu saja memiliki tantangan dalam mengikuti kecepatan modernisasi, saat ini Pesantren tidak hanya mengkhususkan dalam pembelajaran tradisional saja tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan umum yang tetap mengedepankan kultur islam. Perkembangan Pesantren di era modern memiliki fasilitas yang ruang kelas, ruang lab, ruang olahraga serta sarana yang cukup modern dimana Pesantren tidak hanya memiliki masjid dan asrama saja. Pesantren juga memberikan inovasi terbaru seperti adanya pesantren khusus tahfidz, pesantren iptek, ketampilan serta kaderisasi.

Modernisasi tidak dapat kita hindarkan yang diakibatkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara massif disisi lain masyarakat terutama umat islam belum mampu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Umat islam tidak dapat terhindarkan dari era globalisasi, tidak terkecuali lembaga pendidikan Pesantren yang harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menjadi PR terbesar didalam Pesantren untuk memanfaatkan teknologi guna kemaslahatan umat serta mengembalikan khazanah keislaman. Secara tidak langsung Pesantren mengalami proses menuju modernisasi yang tentu saja itu memberikan nilai baru dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada Pesantren menurut Rahmat dan Anwar Rudi (2023) yaitu, pertama kyai sudah tidak lagi menjadi sumber utama belajar bagi para santri, tetapi santri juga mendapatkan sumber ilmu pengetahuan dari buku-buku bacaan. Kedua adanya penerjemahan pada kitab-kitab klasik kedalam Bahasa Indonesia yang tentu saja memudahkan para santri untuk mempelajarinya. Ketiga Pesantren terbuka pada ilmu pengetahuan umum, yang mana kegiatan belajar dilakukan secara klasikan yang mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga Pesantren mulai mengeluarkan pendidikan formal tidak bisa dipungkiri saat ini ijazah menjadi syarat dalam mendaftar

pekerjaa tentu saja itu dibutuhkan oleh para santri. Sehingga Pesantren mendirikan pendidikan formal ataupun bekerjasama dengan lembaga formal yang ada dilingkungan Pesantren. Para santri saat ini banyak yang tertarik dengan sains dan teknologi serta mereka tetap belajar ilmu agama yang ada didalam Pesantren, pembelajaran yang dilakukan secara klasikal maka pesantren memasuki pendidikan formal.

Di Tengah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi secara pesat umat islam mengalami hambatan dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan dari pemikiran barat. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan barat yang sudah tidak dapat dibendung lagi dimana umat islam lebih banyak menikmati serta mengadopsi hasil atau penemuan dari para ilmuwan barat. Hasan Hanafi lewat pemikirannya “kiri islam” mengkritisi bahwa umat islam seperti ditidurkan oleh kemajuan yang dibawa oleh bangsa barat, sehingga umat islam mengalami kemunduran dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan gagasan kiri islam Hasan Hanafi mendirikan proyek peradaban yaitu, tradisi serta modernitas” (*al turats wa al tajdid*). Adapun fokus utama dalam “tradisi serta modernitas yaitu; sikap umat islam dalam tradisi klasik dengan melihat bahwa budaya sendiri bagian dari sejarah. Menurut Hanafi perlu adanya rasionalisme (kebangkitan islam) yang bertujuan untuk menghidupkan kembali khazanah islam. Hasan Hanafi (1994) mengatakan bahwa khazanah islam mengandung tiga macam, ilmu dasar agama, ilmu rasional serta ilmu tradisonal.

1. Ilmu dasar agama terdiri dari sirah nabi (perjalanan nabi). Ushul fiqih kiri islam tetap bersandar pada madzab klasik dengan dilakukan secara selektif. Ia lebih condong pada fiqih dan ushul fiqih maliki, karena menggunakan pendekatan dan kemaslatan umat. Islam kiri tidak mengdiskriminasi madzab Hanafi, madzab syafi’I serta hambali. Disamping itu islam kiri melakukan kajian pada Al-Qur’an dan hadis secara kritis. Filsafat, serta tasawuf, Hanafi berusaha merekontruksi nilai-nilai ajaran tasawuf seperti konsep fana pengorbanan diri bagi kepentingan umum, konsep itihad dihadapi sebagai penerima sya’ah dan hukum Tuhan serta mentransformasikan wahyu ke dalam tatanan dunia secara aktif melalui Gerakan kaum muslim dalam Sejarah.
2. Ilmu rasional, ulama terdahulu mampu menemukan teori akademi seperti matematika, astronomi, fisika, kimia, kedokteran, farmasi. Kiri islam berkeinginan umat islam dapat mengembangkan akademik sehingga umat islam

tidak bergantung pada penemuan barat. Kiri islam juga menggunakan pada keilmuan yang telah diletakkan dasar-dasar pada ulama terdahulu seperti ilmu bahasa, sastra, geografi, sejarah, psikologi, dan sosiologi. Kondisi sekarang ini umat islam seperti tertidur serta terlalu bergantung pada barat. Kiri islam mendorong reformasi keagamaan ke sains, serta umat islam dapat menentukan sendiri nasibnya dan menjadi bagian dari gerak sejarah, sehingga tidak bergantung pada bangsa lain (Barat).

3. Ilmu tradisonal yaitu Al-Qur'an terdapat azbabul nuzul dimaksudkan untuk mengutamakan realitas, ilmu ilmu nasikh Mansukh melihat aspek dalam penentapan sya'ah. hadis, fiqih berfokus pada pengembangan muamalat, seperti hukum jual beli, jihad, sistem sosial, ekonomi, dan politik serta hukum menghadapi kolonialisme, kapitalisme, kemiskinan. Tafsir menurut kiri islam dengan membangun tafsir persepsional (syu'uriy) dan tafsir tematik (maudlu'I), sehingga muncul konsep universal tentang Islam, manusia, dunia, dan sistem sosial.

Gerakan kiri islam di Indonesia merambah ke pendidikan Pesantren yang berfokus pada ilmu pengetahuan sains dan teknologi, guna mengembalikan khazanah islam. Selain membumikan kembali khzanah islam sebagai jawaban atas tantangan masyarakat modern yang mana Pesantren mampu mengembangkan keilmuan diluar pendidikan agama. Hal tersebut tentu saja memperkaya khazanah keilmuan serta Pesantren memiliki keunikan tersendiri dibandingkan lembaga-lembanga Pendidikan pada umumnya.

Pembaruan kurikulum Pesantren dilakukan untuk memberikan pembekalan serta keterampilan pada santri ketika mereka sudah lulus dapat mandiri serta dapat menyesuaikan diri dengan realitas yang ada dimasyarakat. Pembaruan kurikulum yang ada menjadi suatu Gerakan baru serta menemukan Pendidikan Lembaga pesantren yang ideal sebagai sistem Pendidikan yang ada di Indonesia terkhusus untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada umat islam. Pesantren berinovasi dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tantangan zaman, seperti halnya beberapa pesantren yang berfokus pada pendidikan sains temuan-temuan bangsa barat yang kemudian diakulturasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang tentu saja menambah keilmuan dalam umat islam sendiri, serta membuktikan bahwa Al-Qur'an sebagai penunjuk kehidupan manusia dibuktikan dengan sains yang tentu saja empiris dan ilmiah.

Pondok Pesantren Salma Assalam terletak di Jawa Barat mengembangkan kurikulum sains, yang mana santri melakukan eksperimen yang merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an, seperti halnya "kebersihan sebagian daripada iman" dengan hal tersebut santri menganalisis realita yang ada dimasyarakat bahwa masih banyaknya limbah sampah yang ada, maka diadakannya eksperimen dengan membuat inovasi dari daur ulang sampah. Untuk menuju *sainstific* santri merujuk pada kitab kalangan para ulama terdahulu seperti Bulghumarom, Haiyyatu Muqtasid dan Bidayatul Mujtahid yang mempelajari tentang sains. Selain itu Pesantren juga membekali santrinya dengan keterampilan argoteknologi, bidang pertanian, peternakan dan basatin (menjaga tanaman). Didalam kurikulum pondok Pesantren Salma Assalam mengabungkan pendidikan antara ilmu kaunyah serta sains, hal itu bertujuan untuk memberikan bekal pada santri untuk menghadapi realita berkembangnya pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, mencetak para santri memiliki keilmuan terhadap sains serta memiliki spiritual yang tinggi (Ijah Bahijah, Nuniek Rahmatika, Aghniawati Ahmad 2022).

Pondok Pesantren Anwarussholichin yang terletak di Kab. Temanggung mendirikan SMK yang terfokus pada program keahlian TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan). Didirikannya SMK diharapkan dapat melahirkan santri-santri yang memiliki wawasan yang luas serta memiliki nilai spiritual yang tinggi, sehingga dapat bersaing di dalam masyarakat yang luas. Kurikulum yang diajarkan di SMK tidak hanya mengacu pada keilmuan umum saja tetapi santri juga diajarkan kitab-kitab kuning atau kuno sebagai penyeimbang ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama. Sekolah memiliki tujuan supaya para santri berakhlakul karimah, mampu kompetensi, siap bekerja dengan wawasan yang luas dengan tetap mempertahankan kearifan lokal yang dimiliki. Dengan adanya inovasi SMK didalam sekolah menjadikan pendidikan Pesantren saat ini mengalami kemajuan dan mampu bersaing dengan lembaga diluar Pesantren, tentu saja hal tersebut menjadi gerakan yang menambah khazanah keislaman dengan mengikuti perkembangan zaman tetapi tetap mempertahankan khususnya yang ada didalam pesantren (Ifadah dan Utomo 2019).

SMA Trensains Tebuireng yang terletak di Jombang sama halnya dengan dua Pesantren terdahulu yang mengadopsi kurikulum sains dan teknologi. Di SMA Trensains Tebuireng terfokus pada pengembangan sains yang didasarkan pada wahyu Tuhan. SMA Trensains bertujuan melahirkan santri yang berkompeten dalam bidang sains, serta

memiliki ilmu agama yang tinggi, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam pengembangan ilmu sains. SMA Trensains memiliki konsep kurikulum yang berbeda dengan Pesantren pada umumnya mengabungkan materi umum pada pembelajarannya, berbeda dengan SMA Trensains menekankan pemahaman pada Al-Qur'an, Hadits dan Sains serta interaksinya keduanya. Interaksi antara sains dan ilmu agama menjadi landasan yang tidak dapat ditemukan pada Pesantren modern. Selain itu juga santri wajib mampu berbahasa arab dan berbahasa Inggris, memiliki kemampuan dalam matematika dan memiliki nalar dalam filsafat. Didalam Al-Qur'an terdapat 800 ayat kauniyah berkaitan dengan alam semesta, maka dengan itu trensains didirikan untuk mengkontruksi ayat-ayat kauniyah dengan sains atau ilmu pengetahuan. SMA Trensains menggunakan metode islamisasi sains dalam kurikulumnya (Yusuf 2015). Pesantren Nurul Huda Cirebon menerapkan kurikulum kekhususan yang ada dalam Al-Quran, hadis, serta sains terkait alam, serta pengelolaan alam (Irawan, Aripin, dan Priatna 2023).

Dengan didirikannya Pesantren yang memiliki konsep pada sains dan teknologi tentu saja hal itu sesuai dengan gerakan kiri islam yang digagas Hasan Hanafi dalam mengembangkan keilmuan khazanah islam dengan terfokus pada ilmu pengetahuan serta teknologi dengan tetap mempertahankan corak islam. Khazanah islam dalam kiri islam terdiri dari tiga keilmuan yaitu al-'ulum seperti usul fiqih, ilmu hikmah. Keilmuan al-'naqliyyah al-qur'an, hadis, tafsir. Sedangkan al-'aqliyyah matematika, fisika, astronomi, kedokteran, kimia dan farmasi. Pesantren yang ada di Indonesia menerapkan ketiga keilmuan yang ada dalam konsep kiri islam yaitu dengan kurikulum sains dan teknologi dan agama.

Lembaga-lembaga Pesantren yang mengalami perubahan dalam kurikulum tradisonal menjadi modern tidak hanya sebagai jawaban atas tantangan zaman, tetapi dilatarbelakangi permasalahan yang ada didalam umat islam sendiri. Dimana umat islam mengalami kemunduran dalam dunia internasioanal berbeda dengan masa keemasan islam pada era Abbasiyah. Pada masa Abbasiyah ilmu pengetahuan berkembang pesat seperti astronomi, matematika, kedokteran, farmasi dan filsafat, sehingga umat islam menjadi pioneer perkembangannya ilmu pengetahuan. Saat ini umat islam dalam kondisi keperihatinan dalam masalah ekonomi, sosial, ketidakmampuan dalam memanfaatkan kemajuan sains dan teknologi, umat islam lebih hanya menikmati apa yang sudah ada dari bangsa barat, sehingga keilmuan didalam islam sendiri terkikis dengan adanya era

globalisasi. Gerakan kiri islam melalui Pesantren memiliki dampak yang positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dikalangan umat islam sendiri. Ilmu pengetahuan sains yang dikolaborasikan atau diislamisasikan dengan sains yang ditemukan oleh kaum barat, tentu saja menambah karya intelektual. Perlunya pembangunan *epistemology* sains dan agama islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dikalangan umat islam. Dengan berdirinya Pesantren yang mempelajari sains, teknologi, serta berdampingan dengan agama dapat melahirkan santri dibidang agama dan ilmu pengetahuan teknologi, sehingga diharapkan dapat mengembalikan kejayaan umat islam seperti era Abbasiyah terutama di Indonesia.

KESIMPULAN

Pesantren memiliki peran penting dalam gerakan kiri islam yang bertujuan untuk mengembalikan khazanah keislaman dilakangan umat Islam. Pembaharuan kurikulum di Pesantren dilakukan untuk memberikan bekal pada para santri berupa ilmu pengetahuan serta keterampilan sehingga santri mampu bersaing didalam realita masyarakat. Selain memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang mumpuni santri diharapkan memiliki spiritual yang tinggi sehingga dapat melampaui pendahulunya. Terfokusnya kurikulum pada Pesantren yang ada di indonesia menjadikan pendidikan Pesantren yang ideal yang tidak hanya terfokus pada ilmu pengetahuan tradisional tetapi juga mengikuti kemajuan zaman.

Berdirinya pesantren Salam Assalam, pesantren didasari karena umat islam saat Anwarussholichin, SMA Trensains, dan Pesantren Nurul Huda Cirebon yang terfokus pada perkembang ilmu pengetahuan atau sains dan teknologi dilatarbelakangi problematika yang ada dikalangan umat islam saat ini. Umat islam saat ini mengalami kemunduran dalam ilmu pengetahuan, tidak lagi menjadi pioneer ilmu dalam keilmuan seperti pada masa kejayaan islam. Kekurangan penelitian keterbatasnya bahan bacaan jurnal yang menjadi sumber rujukan untuk mengetahui berapa jumlah pesantren yang terfokus pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikonstruksikan dengan ayat-ayat Qur'an. Perlunya penelitian yang lebih mendalam dengan observasi dan wawancara guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuazi, Ahmad. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Basyit, Abdul. 2017. Pembaharuan Model Pesantren: Respon Terhadap Modernitas. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16 (2): 293–324. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6444>.
- Hanafi, Hasan. 1994. *Perlunya Oksidentalisme*. Jakarta: Ulumul Qur'an.
- Barbour, G., Ian. 1996. *Issues in Science and Religion*. New York: Harper Touchbooks.
- Ifadah, Luluk., Utomo, Sigit., Tri. 2019. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Ghazali* 2 (2): 52.
- Bahijah, Ijah., Rahmatika, Nuniek., Ahmad, Aghniawati., Ishak. 2022. Kurikulum Pesantren Berbasis Sains Di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam: Sebagai Model Moderasi Agama Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/viewFile/3549/1348>. 2022.
- Irawan, Irawan., Jenal Aripin., Priatna, T. 2023. Pengelolaan Sains dan Teknologi di Pesantren. *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5 (2): 378–86.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3293>.
- Arif, Mohammad. 2013. Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi.” *Jurnal Pendidikan Islam* 28: 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.550>.
- Ramadhani, Ali., Muhammad. 2022. Kemenag. 2022.
<https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d>.
- Munir, Ahmad. 2000. Hassan Hanafi: Kiri Islam Dan Proyek Al Turats Wa Al Tajdid. *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan* 16 (3): 251–59.
- Hayati, Rohma., Nur. 2019. Peran Pesantren Menghadapi Konstelasi ERA 4.0, 6. *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*.
<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i2.149>
- Rahmat, Ali., Anwar, Rudi. 2023. Quo Vadis Pendidikan Pesantren di Era Digital. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 11 (1): 99–118.
<https://doi.org/10.52185/kariman.v11i1.298>.
- Syabana, Galih., Reynanda. 2022. Istiqomah Banyuputih Batang Dalam Membentuk Kader Da ' I Profesional. Skripsi UIN Walisongo Semarang. file:///D:/Skripsi_1801036052_Reynanda_Galih_Syabana.pdf
- Syafe'i, Imam. 2017. Mastuhu, 1994. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (I): 61–

82.

Ulya, Husna Nimatul. 2017. Kiri Islam H{Assan Hanafi (Studi Epistemologis). *Dialogia* 15 (1): 49. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i1.1184>.

Usman, Muhammad., Idris. 2013. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Al Hikmah* 14 (1): 101–19.

Yusuf, Mohamad., Yasin. 2015. Pesantren Sains: Epistemology of Islamic Science in Teaching System. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23 (2): 283. <https://doi.org/10.21580/ws.23.2.280>.

